Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 2367-2378
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Mutu PAUD : Studi *Ex Post Facto* pada Guru

Erma Windu Susanti[1], Ngurah Ayu Nyoman Murniati[2]✉, Ghufron Abdullah[3]
Manajemen Pendidikan, Universitas pendidikan Guru Republik Indonesia, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Abstrak

Supervisi dan iklim sekolah merupakan faktor yang memengaruhi mutu PAUD. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Metode penelitian kuantitatif expost facto. Sampel penelitian 121 guru. Data kuesioner, dianalisis menggunakan statistik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan Supervisi akademik berpengaruh terhadap Mutu PAUD ($\hat{Y}$ = 43,236 + 1,005 X_1). Kontribusi X_1 sebesar 98,5%. Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Mutu PAUD ($\hat{Y}$ = 59,227 + 1,070 X_2). Kontribusi X_2 sebesar 68,8%. Penelitian ini merekomendasikan pihak terkait dapat meningkatkan kualitas supervisi dan menciptakan iklim sekolah yang lebih suportif untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, Mutu PAUD*

Abstract

Supervision and school climate are factors that influence the quality of PAUD. The study aims to analyze the influence of academic supervision and school climate on the quality of PAUD in Sumowono and Bandungan Districts. The research method is quantitative ex post facto. The research sample is 121 teachers. Questionnaire data were analyzed using linear regression statistics. The results show that academic supervision influences the quality of PAUD ($\hat{Y}$ = 43.236 + 1.005 X1). The contribution of X1 is 98.5%. School climate influences the quality of PAUD ($\hat{Y}$ = 59.227 + 1.070 X2). The contribution of X2 is 68.8%. This study recommends that related parties can enhance the quality of supervision and foster a more supportive school climate to promote ongoing improvement in the quality of education.

Keywords: *Academic Supervision, School Climate, PAUD Quality*

Copyright (c) 2025 Erma Windu Susanti, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: ngurahayunyoman@upgris.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted 26 September 2025, Published 26 September 2025

Pendahuluan

Data akreditasi tahun 2024 menunjukkan PAUD Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang bahwa dari 40 lembaga PAUD nonformal yang ada, seluruhnya telah melalui proses akreditasi dengan distribusi sebagai berikut: 3 lembaga (7,5%) memperoleh akreditasi A, 15 lembaga (37,5%) terakreditasi B, 17 lembaga (42,5%) memperoleh akreditasi C, dan 5 lembaga (12,5%) belum terakreditasi. Dalam perspektif regulasi, mutu PAUD telah ditekankan dalam kebijakan pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menyatakan bahwa peningkatan mutu layanan PAUD bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Kebijakan ini menunjukkan bahwa mutu PAUD bukan hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan semata, tetapi juga merupakan prioritas pemerintah dalam rangka membangun sumber daya manusia yang unggul sejak usia dini.

Menurut Sudrajat (2018), kurikulum yang berkualitas juga merupakan faktor utama dalam menentukan mutu PAUD. Kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan perkembangan anak (Bandura, 2021) dan disesuaikan dengan standar nasional. Kurikulum yang relevan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna serta mendorong perkembangan anak secara holistic (Mulyasa, 2021). Selaras dengan itu, Suyanto (2017) menekankan pentingnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang mutu PAUD. Ketersediaan ruang kelas yang aman dan nyaman, alat permainan edukatif, serta lingkungan yang ramah anak sangat mendukung proses belajar anak. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparlan (2019) menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen dan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar PAUD nonformal di Kecamatan Sumowono dan Bandungan telah terakreditasi, mutu pendidikannya masih membutuhkan peningkatan yang signifikan. Rendahnya jumlah lembaga dengan akreditasi A menegaskan perlunya optimalisasi supervisi akademik, iklim sekolah, dan pengelolaan pendidikan guna meningkatkan kualitas PAUD secara menyeluruh. Faktor-faktor yang memengaruhi mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya supervisi akademik, dan iklim sekolah.

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan profesional kepada guru guna meningkatkan keterampilan pedagogiknya. Menurut Kumarawati (2021), supervisi akademik bertujuan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Hasanah dan Kristiawan (2019) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru melalui program supervisi yang terstruktur, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih aktif dalam proses refleksi dan pengembangan profesional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Parman (2023) menambahkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus bersifat sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Supervisi yang terjadwal dan kontinu memungkinkan guru untuk secara konsisten memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Parman juga menekankan bahwa supervisi yang berkelanjutan memberikan ruang bagi guru untuk beradaptasi dengan umpan balik yang diberikan dan memperbaiki kekurangan dalam pengajaran mereka secara terus-menerus. Hargreaves (2015) dalam penelitian terkait pengembangan profesionalisme guru menegaskan bahwa dalam proses supervisi akademik, pengawas perlu mengembangkan pendekatan yang mendukung kolaborasi antara guru dan pengawas. Pendekatan ini akan memperkaya wawasan guru melalui diskusi tentang pengalaman mengajar mereka, serta memberikan kesempatan bagi pengawas untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran yang dilakukan. Hargreaves berpendapat bahwa kolaborasi ini akan memperkuat hubungan antara pengawas dan guru, menciptakan lingkungan yang saling mendukung untuk pengembangan keterampilan profesional guru.

Hasil survey yang dilakukan di Kecamatan Bandungan dan Sumowono, belum semua Lembaga PAUD aktif melaksanakan supervisi. Gambar 1 menunjukkan potret supervisi di 2 kecamatan tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

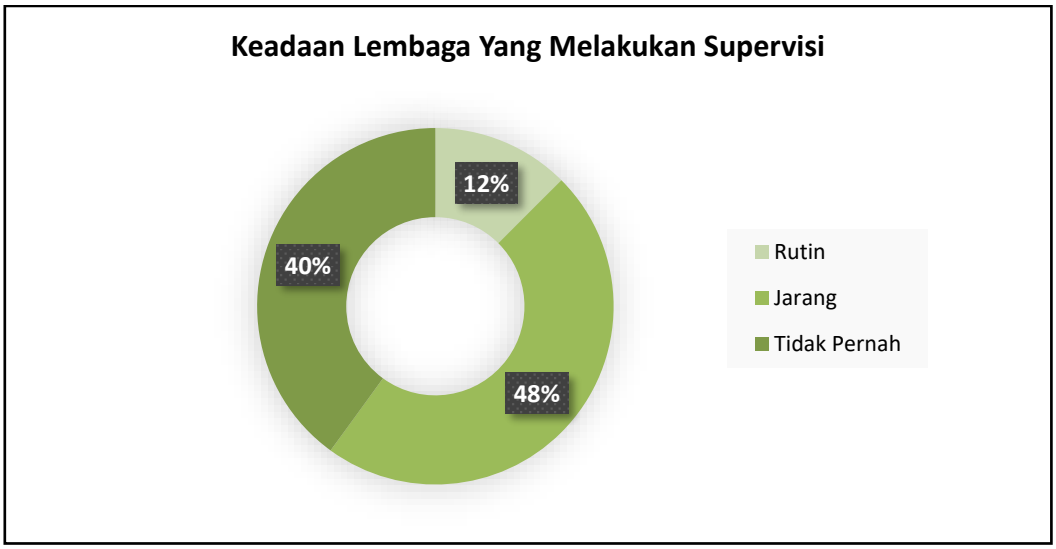

Gambar 1. Potret pelaksanaan Supervisi

Ketidakteraturan dalam pelaksanaan supervisi ini berdampak pada kurangnya pembinaan bagi guru, yang pada akhirnya menyebabkan stagnasi dalam peningkatan kualitas pengajaran. Grafik ini menggambarkan frekuensi supervisi di 40 lembaga PAUD nonformal di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Hanya 12% lembaga yang melakukan supervisi secara rutin, 2-4 kali dalam satu semester atau 4-8 kali dalam setahun. Sebanyak 48% lembaga melakukan supervisi jarang, yang berarti supervisi dilakukan tanpa jadwal yang jelas, sering kali hanya menjelang akreditasi atau ketika muncul permasalahan tertentu. Pola ini membuat peningkatan mutu pendidikan kurang optimal karena pemantauan tidak berlangsung secara berkesinambungan. Lebih mengkhawatirkan, 40% lembaga tidak pernah melakukan supervisi, yang berarti pemantauan hanya dilakukan sekali dalam setahun atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada evaluasi berkala terhadap kualitas pembelajaran maupun kinerja pendidik.

Iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Iklim sekolah mencerminkan suasana serta budaya kerja yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2014), iklim sekolah adalah karakteristik internal yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya dan dapat memengaruhi perilaku anggota di dalamnya. Iklim sekolah yang positif berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat kerja sama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Senada dengan hal tersebut, Dodent, Mawardi, dan Ismanto (2022) menyatakan iklim sekolah sebagai kondisi keseluruhan lingkungan sekolah yang mencerminkan interaksi antara guru, siswa, tenaga kependidikan, serta kebijakan yang diterapkan dalam satuan pendidikan. Iklim sekolah yang baik ditandai dengan suasana yang mendukung proses pembelajaran, adanya hubungan interpersonal yang positif, serta rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang diperoleh dari Ketua Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Kecamatan Sumowono dan Bandungan, masih terdapat sejumlah lembaga PAUD yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang memadai. Selain faktor fisik, iklim sekolah juga sangat dipengaruhi oleh interaksi antara seluruh elemen di dalamnya. Kepemimpinan kepala sekolah, hubungan antar guru, hubungan antara guru dan peserta didik, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, optimalisasi iklim sekolah yang kondusif menjadi suatu kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD.

Gambar 2 memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi iklim sekolah di wilayah Sumowono dan Bandungan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

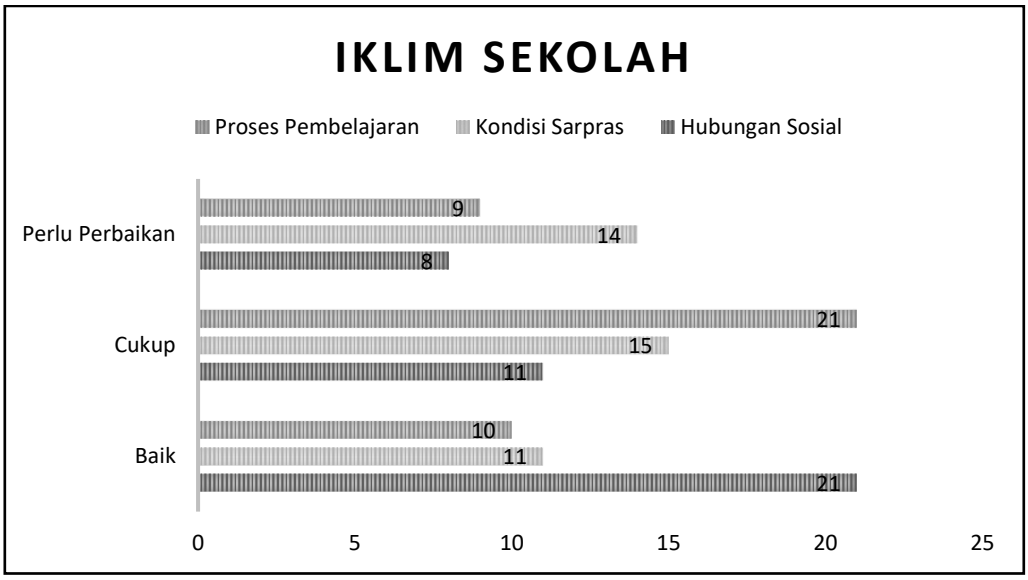

Gambar 2 Iklim sekolah di Kec. Sumowono dan Bandungan

Berdasarkan wawancara dengan ketua PKG dan beberapa pendidik, grafik di atas menggambarkan kondisi iklim sekolah di 40 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Sumowono dan Bandungan ditinjau dari tiga aspek utama yaitu proses pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana (sarpras), serta hubungan sosial. Sebanyak 21 lembaga (52,5%) memiliki hubungan sosial yang baik, sementara hanya 10 lembaga (25%) yang memiliki proses pembelajaran baik dan 11 lembaga (27,5%) yang memiliki kondisi sarpras baik. Adapun 14 lembaga (35%) berada dalam kategori cukup dalam aspek proses pembelajaran, diikuti oleh 15 lembaga (37,5%) untuk kondisi sarpras, dan 21 lembaga (52,5%) untuk hubungan sosial. Sementara itu, 9 lembaga (22,5%) masih memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, 14 lembaga (35%) dalam aspek sarpras, dan 8 lembaga (20%) dalam aspek hubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di sekolah cenderung lebih baik dibandingkan aspek lainnya, namun tantangan dalam proses pembelajaran dan ketersediaan sarpras masih perlu mendapat perhatian guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi anak-anak PAUD.

Wang dan Degol (2016) memperluas perspektif mengenai iklim sekolah dengan mengidentifikasi tiga aspek utama yang berperan dalam pembentukan suasana sekolah, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar siswa serta kesejahteraan psikologis mereka. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Rudasill, dkk 2018).

Berdasarkan latar diatas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil analisis 1) pengaruh supervisi terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan; 2) pengaruh iklim sekolah terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif *ex post facto*, karena peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menganalisis hubungan kausal antarvariabel berdasarkan kondisi yang sudah ada (Abdullah dkk., 2021; Ibrahim, 2018). Penelitian dilaksanakan pada seluruh satuan PAUD nonformal di Kecamatan Sumowono dan Bandungan pada Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD yang berjumlah 121 guru dari 40 lembaga. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel karena ukuran populasi relatif kecil dan masih terjangkau untuk diteliti (Rasyid, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan Skala Likert. Angket diberikan kepada para guru di Lembaga PAUD Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai supervisi akademik, iklim sekolah, dan mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Dalam penggunaan instrumen penelitian, validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui tahapan uji prasyarat analisis (uji normalitas, linieritas dan heterokedastisitas), analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini Ha_1 (terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap mutu PAUD) dan Ha_2 (terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu PAUD).

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu PAUD

Persepsi responden mengenai variabel Supervisi akademik diukur melalui 4 dimensi dengan 36 item valid. Dari 121 responden diperoleh skor tertinggi 176, skor terendah 57, rentang nilai 119. Data tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang baik, dan Tidak baik. Penetapan kelas interval untuk menentukan kriteria persepsi responden dengan membagi range: 5, yaitu 119/5 = 23,8 dibulatkan 24 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Supervisi akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
153 – 176	Sangat Baik	28	23,1
129 – 152	Baik	38	31,4
105 – 128	Cukup Baik	39	32,2
81 – 104	Kurang Baik	9	7,4
57 – 80	Tidak Baik	7	5,8
Jumlah		121	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa persepsi dari 121 responden terhadap variabel Supervisi akademik menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 28 orang (23,1%), baik sebanyak 38 orang (31,4%), cukup baik sebanyak 39 orang (32,2%), kurang baik sebanyak 9 orang (7,4%), dan tidak baik sebanyak 7 orang (5,8%) dengan nilai rata-rata skor 130,17. Nilai tersebut masuk dalam kelas interval 129 – 152 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Kabupaten Semarang termasuk kategori baik.

Persepsi responden mengenai Iklim Sekolah diukur melelui 3 dimensi dengan 30 item pertanyaan. Dari 121 responden diperoleh skor tertinggi 146, skor terendah 60, rentang nilai 86. Data tersebut dapat diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang baik, dan Tidak baik. Penetapan kelas interval untuk menentukan kriteria persepsi responden dengan membagi range: 5, yaitu 86/5 = 17,2 dibulatkan 17 seperti tersebut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Iklim Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
128 – 146	Sangat Baik	27	22,3
111 – 127	Baik	18	14,9
94 – 110	Cukup Baik	37	30,6
77 – 93	Kurang Baik	22	18,2
60 – 76	Tidak Baik	17	14
Jumlah		121	100%

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa persepsi dari 121 responden terhadap variabel Iklim Sekolah menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 27 orang (22,3%), baik sebanyak 18 orang (14,9%), cukup baik sebanyak 37 orang (30,6%), kurang baik sebanyak 22 orang (18,2%), dan tidak baik sebanyak 17 orang (14,0%), dengan nilai rata-rata skor 107,38. Nilai tersebut masuk dalam kelas interval 94 – 110 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Iklim Sekolah di PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Kabupaten Semarang termasuk kategori cukup baik.

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji prasyarat meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05 dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *exact.* Hasil uji normalitas variabel Y (Mutu PAUD) diperoleh nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) 0,139 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,139 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Y berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Hasil uji normalitas data X_1 (Supervisi akademik) terlihat bahwa nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,110 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X_1 (Supervisi akademik) berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Hasil uji normalitas data X_2 (Iklim Sekolah) terlihat bahwa nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) 0,137 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,137 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X_2 (Iklim Sekolah) berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Pengujian linieritas variabel X1 (Supervisi akademik) dengan variabel Y (Mutu PAUD) menggunakan *deviation*l *from*l *linearity*l daril ujil F llinier diperoleh Fhitung sebesar 1,378 dengan nilai signifikan sebesar 0,124 dari jumlah responden 121 maka diperoleh F tabel adalah 2,68. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,378 < 2,68 dan nilai signifikasnsinya > l0,05l lyaitu 0,124 > 0,05 makal hubunganl variabell X_1 l (Supervisi akademik) dengan variabell Y l(Mutu PAUD) adalah llinier, artinya bisa ldigunakan lsebagai prasyaratl dalaml analisisl korelasi ataul regresi llinier.

Pengujian linieritas variabel X_2 (Iklim Sekolah) dengan variabel Y (Mutu PAUD) menggunakan *deviation*l *from*l *linearity*l daril ujil F llinier diperoleh F hitung sebesar 1,395 dengan nilai signifikan sebesar 0,111 dari jumlah responden 121 maka diperoleh f tabel adalah 2,68. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,395< 2,68 dan nilai signifikansinya > l0,05l lyaitu 0,111 > 0,05 makal hubunganl variabell X_2 (Iklim Sekolah) ldengan variabell Y (Mutu PAUD) ladalah llinier, artinya bisa ldigunakan lsebagai prasyaratl dalaml analisisl korelasi ataul regresi llinier.

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Y dengan X_1

Correlations

		Mutu PAUD	Supervisi akademik
Mutu PAUD	Pearson Correlation	1	,993**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi X_1 dengan Y, didapat nilai r $_{hitung}$ sebesar 0,993 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilias (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 121 adalah 0,177. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung 0,548 > r table 0,177 maka terdapat korelasi signifikan antara Supervisi akademik dengan Mutu PAUD, yaitu pada interval 0,800 – 0,999 pada kategori sangat kuat. Uji ANOVA dapat dilihat Tabel 4.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Tabel 4 Hasil Uji ANOVA Y dengan X1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108094,933	1	108094,933	7846,121	,000[b]
	Residual	1639,447	119	13,777		
	Total	109734,380	120			

a. Dependent Variable: Mutu PAUD
b. Predictors: (Constant), Supervisi akademik

Dari Tabel 4, diperoleh F Hitung adalah 7846,121 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan (df) v_1 = 121 (n(k-3)) maka di dapat F_{tabel} 2,68. Dikarenakan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (7846,121 > 2,68) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha diterima artinya hipotesis 1: "Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD" dapat diterima.

Uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 Hasil output Uji Determinasi X_1 terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993[a]	,986	,985	3,682

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik

Tabel 5, menunjukkan *R – Squared* sebesar 0,986. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,986 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) secara partial memberikan pengaruh sebesar 98,6% terhadap variabel (Y). Uji regresi sederhana Supervisi akademik (X_1) dan Mutu PAUD (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y

Parameter Estimates with Robust Standard Errors
Dependent Variable: Mutu PAUD

Parameter	B	Robust Std. Error[a]	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	43,236	1,861	23,230	,000	39,550	46,921
X1	1,005	,013	79,409	,000	,980	1,030

a. HC3 method

Berdasarkan tabel 6 didapat persamaan regresi $\hat{Y}$ = 43,236 + 1,005 X dimana $\hat{Y}$ Mutu PAUD dan X_1 Supervisi akademik. Secara partial, variabel Supervisi akademik (X1) berpengaruh positif terhadap variabel Mutu PAUD (Y) dengan persamaan regresi linear $\hat{Y}$ = 43,236 + 1,00 X. Jika Supervisi akademik naik maka secara Mutu PAUD akan naik. Sebaliknya, jika Supervisi akademik turun maka Mutu PAUD akan turun pula. Hasil uji t antara variabel Supervisi Pendidikan (X_1) dan Mutu PAUD (Y) diperoleh t hitung 79,409 > t tabel 1,657 dan tingkat signifikansi t hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD, dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Deskripsi hasil penelitian diatas sesuai dengan beberapa penelitia berikut diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah dan Haryati (2023) **yang** menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi terbesar terhadap mutu mengajar. Penelitian Jumali, Yuliejantiningsih, & Haryati (2023) membuktikan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu Sekolah. Demikian pula penelitian Wahyudi, Widyaningsih dan Soedjono (2024) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. Penelitian Verdiana, Soegeng, Kusumaningsih (2025) juga

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

menunjukkan Supervisi akademik berpengaruh terhadap mutu sekolah. Menurut Glickman, Gordon & Ross (2018) bahwa dukungan akademik mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya di kelas melalui pendekatan yang kolaboratif dan pembinaan yang efektif. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi pengembangan keterampilan mengajar, penggunaan metode pengajaran, inovatif, dan peningkatan motivasi guru. Supervisi akademik mempunyai peranan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Purwanto (2020) dan Azis (2020) menyatakan supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, dan Nurhayati, 2019).

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan mutu sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan yang dilakukan guru (Suwarsih (2022); Suhardi (2024)).

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu PAUD

Hasil uji korelasi variabel mutu PAUD (Y) dengan Iklim Sekolah (X_2) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Y dengan X2

		Mutu PAUD	Iklim Sekolah
Mutu PAUD	Pearson Correlation	1	,830**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121

Berdasarkan uji korelasi X_2 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,830 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilias (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 121 adalah 0,177. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung 0,830 > r table 0,177 maka ada korelasi sigifikan antara Iklim Sekolah Sekolah dengan Mutu PAUD, yaitu pada interval 0,800 – 0,999 pada kategori sangat kuat. Hasil uji ANOVA variabel mutu PAUD (Y) dengan Iklim Sekolah (X_2) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA Y dengan X2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75505,350	1	75505,350	262,500	,000[b]
	Residual	34229,030	119	287,639		
	Total	109734,380	120			

a. Dependent Variable: Mutu PAUD

b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 262,5 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan (df) v_1 = 121 (n(k-3)) maka di dapat F_{tabel} 2,68. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (262,5 > 2,68) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha diterima artinya hipotesis 2 : "Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD" diterima. Hasil uji determinasi Iklim Sekolah (X_2) terhadap variabel mutu PAUD (Y) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830[a]	,688	,685	16,960

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

Hasil output Uji Determinasi X_2 terhadap Y pada table di atas, *R – Squared* sebesar 0,688. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,688 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_2) memberikan pengaruh sebesar 68,8% terhadap variabel (Y). Oleh karena variabel X_2 (Iklim Sekolah) lterhadap Y (Mutu PAUD) terjadi gejala heteroskedastisitas dengan koefesien 0,028, maka untuk mengatasinya dilakukan cara koefisien estimasi yang robust. Koefisien estimasi ini biasa disebut dengan istilah Huber White. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dan Y dengan Parameter Estimates with Robust Standard Errors

Parameter Estimates with Robust Standard Errors

Dependent Variable: Mutu PAUD

Parameter	B	Robust Std. Error[a]	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	59,227	6,602	8,972	,000	46,155	72,299
X2	1,070	,056	18,989	,000	,958	1,181

a. HC3 method

Berdasarkan tabel 10 didapat persamaan regresi $\hat{Y}$ = 59,227 + 1,070 X dimana $\hat{Y}$ Mutu PAUD dan X Iklim Sekolah.

Secara partial, variabel Iklim Sekolah (X) berpengaruh siginifikan terhadap variabel Mutu PAUD (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y}$ = 59,227 + 1,070 X. Jika Iklim Sekolah Guru naik maka secara langsung Mutu PAUD akan naik. Sebaliknya, jika Iklim Sekolah Guru turun maka secara langsung Mutu PAUD akan turun pula. Hasil uji t menunjukkan t hitung 18,989 > t tabel 1,657 dan tingkat signifikansi t hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Hasil deskripsi diatas sejalan dengan penelitian Sudrajat (2020) strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu PAUD, penelitian Rusita, Juliejantiningsih, dan Egar. (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian Dasor (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh iklim sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Demikian pula penelitian Hermina, Abdullah, Soedjono (2024) membuktikan adanya pengaruh iklim organisasi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Marus (2015) mutu Pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu. Menurut Lita (2017) iklim sekolah adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi masing masing anggota dalam memandang organisasi.

Suatu sekolah harus selalu berorientasi pada mutu pada penyelenggaraannya. Sekolah harus selalu bergerak dinamis dan penuh upaya inovasi serta mengkondisikan diri sebagai lembaga atau sekolah yang selalu memperhatikan tuntutan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sekolah

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

dituntut untuk selalu berusaha dalam meningkatkan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat mengahasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan.

Ada banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien, dan salah satunya adalah iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah memiliki peran penting dan berpengaruh positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga. Iklim sekolah dimaknai dalam tiga dimensi, yaitu dimensi fisik, dimensi sosial, dan dimensi akademik. Dimensi fisik berkaitan dengan tampilan fisik seperti gedung sekolah dan ruang kelas, jumlah rombongan belajar dan rasio guru dengan siswa, pengaturan ruang kelas, serta ketersediaan sumber daya dan keamanan maupun kenyamanan. Dimensi sosial berkaitan dengan kualitas hubungan antar pribadi baik kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha. Sedangkan dimensi akademik berkaitan dengan kualitas pembelajaran, harapan guru pada pencapaian hasil belajar siswa.

Simpulan

Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Besarnya pengaruh Supervisi akademik terhadap variabel Mutu PAUD adalah 98,5%. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh kepala sekolah, yang mencakup bimbingan, pembinaan, dan evaluasi terhadap guru, memiliki dampak positif terhadap mutu PAUD. Supervisi yang efektif membantu guru meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, memahami kurikulum dengan lebih baik, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Iklim Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu PAUD. Besarnya pengaruh Iklim Sekolah terhadap variabel Mutu PAUD adalah 68,8% Iklim sekolah yang positif, yang ditandai dengan hubungan yang harmonis antar guru, dukungan dari kepala sekolah, keterbukaan untuk berinovasi, serta lingkungan yang aman dan nyaman, juga berperan penting dalam meningkatkan mutu PAUD. Iklim sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti haturkan pada Rektor Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Direktur Pascasarjana, dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, serta Ketua PKG PAUD Kecamatan Sumowono dan Kecamatan Bandungan yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, G., & Haryati, T. (2023). Pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kepuasan kerja terhadap mutu mengajar guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 101–115.

Abdullah, I., Mursidah, L., & Rosyani. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dan aplikasinya dalam berbagai bidang*. Pustaka Edukasi.

Azis, I. (2020). *Supervisi akademik berbasis data*. Remaja Rosdakarya.

Bandura, A. (2021). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh iklim sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *6*(2), 122–129.

Dodent, T., Mawardi, A., & Ismanto, D. (2022). Iklim sekolah dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(2), 93–106.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hadis, A., & Nurhayati. (2019). *Manajemen mutu pendidikan*. Alfabeta.

Hargreaves, A. (2015). *Sustainable leadership in education*. Routledge.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Hasanah, A., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *14*(1), 42–51.

Hermina, Susanti, & Abdullah, G. (2024). Pengaruh peran kepala sekolah, iklim organisasi, dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(1), 1176–1185.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2014). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.

Ibrahim, M., Supardi, U. S., & Nurliana, E. (2018). *Penelitian Ex Post Facto dalam ilmu pendidikan*. Rineka Cipta.

Jumali, J., Yuliejantiningsih, Y., & Haryati, T. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *4*(2), 315–325.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020b). *Standar nasional pendidikan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumarawati, A. (2021). *Supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran*. Penerbit Akademika.

Lita, W., & Koswara, R. P. (2017). Iklim organisasi dan karakteristik pekerjaan serta pengaruhnya terhadap kepuasan kerja. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, *8*(2), 121–130.

Marus Suti. (2015). Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *MEDTEK: Jurnal Media Teknologi Pendidikan*, *3*(2), 100–110.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD berkualitas*. Remaja Rosdakarya.

Parman. (2023). *Kepemimpinan pendidikan dan supervisi akademik*. Universitas Negeri Surabaya Press.

Purwanto, N. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Rasyid, F. (2020). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Pustaka Ilmu.

Rudasill, K. M., Snyder, K. E., Levinson, H., & Adelson, J. L. (2018). School climate and student outcomes. *Educational Psychology*, *40*(1), 35–51.

Rusita, I., Yuliejantiningsih, Y., & Egar, N. (2025). Pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 280–294.

Sudrajat, A. (2018). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Pustaka Pelajar.

Sudrajat, C. J., Fitria, A. Y., & Ramadhani, F. (2020). Strategi kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 103–112.

Suhardi, A., Santosa, H., & Nurlaela. (2024). Akreditasi dan mutu pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 31708–31717.

Suparlan. (2019). *Manajemen sekolah efektif*. Bumi Aksara.

Suwarsih, M. (2022). *Strategi pembelajaran PAUD berbasis perkembangan kognitif*. UMM Press.

Suyanto, S. (2017). *Sarana dan prasarana dalam pendidikan Anak Usia Dini*. Gramedia.

Verdiana, V., Soegeng Ysh, A. Y., & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja, dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 262–274.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7448

Wahyudi, M. S., Kusumaningsih, W., & Soedjono. (2024). Pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Pendidikan*, *9*(1), 67–80.

Wang, M. T., & Degol, J. L. (2016). School climate and achievement. *Review of Educational Research*, *86*(2), 315–352.